

Pelatihan Pencatatan Transaksi Keuangan Berbasis Android untuk UMKM di Desa Bojong Kulur - Bogor

Syarief Darmoyo¹, Weli²

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta Selatan, Indonesia

²Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta Selatan, Indonesia

* Correspondence e-mail; weli.imbiri@atmajaya.ac.id

Article history

Submitted: 2023/01/20; Revised: 2026/04/02; Accepted: 2026/04/14

Abstract

This training was conducted to address the needs of MSMEs in Bojong Kulur Village, Bogor, regarding digital bookkeeping. Although MSME owners in Bojong Kulur Village had previously attended several accounting training sessions, MSMEs still faced obstacles in consistently recording financial transactions. The purpose of the activity is to introduce an Android-based bookkeeping application for MSMEs. The activity was carried out at the Bojong Kulur Village Hall. The method used is a presentation accompanied by practice using the SiApik Android application. In addition, a simulation using video recordings includes usage guidelines at the end of the activity, before participants fill out the activity evaluation. The training participants were 71 MSME owners. The purpose of this training is for each participant to record financial transactions using a free Android-based application consistently. The evaluation results showed that participants felt the benefits of using the SiApik application, and overall, the training activities were considered good. However, participants' suggestions indicated that they needed individual assistance in applying it to their companies. Another suggestion is that training on calculating production costs is necessary. This suggestion will be followed up on in the next activity.

Keywords

Android-Based Applications; Financial Reports; MSMES; Siapik; Transaction Recording



© 2026 by the authors. This is an open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

1. INTRODUCTION

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional serta Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (Zahra, 2022) (Pratiwi et al., 2024). UMKM juga berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja dan penguatan ekonomi Masyarakat (Sumantri & Permana, 2016). Namun demikian, masih terdapat berbagai kendala yang menyebabkan UMKM belum mampu berkembang secara optimal, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan usaha (Shaid & Idris, 2022). Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa salah satu faktor utama yang menghambat perkembangan UMKM adalah lemahnya sistem pencatatan dan pengelolaan keuangan usaha (Arbani, 2022); (Syarifuddin & Rusdian, 2024); (Giyatmi et al., 2022).

Permasalahan tersebut umumnya disebabkan oleh rendahnya literasi akuntansi pelaku UMKM serta persepsi bahwa pencatatan keuangan merupakan aktivitas yang sulit dan rumit untuk diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari (Sutrisno, 2021). Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya manusia juga menjadi kendala karena sebagian besar pelaku UMKM menjalankan seluruh aktivitas usaha secara mandiri, mulai dari produksi, pemasaran, hingga pengelolaan keuangan (Putra, 2020). Akibatnya, banyak pelaku UMKM tidak melakukan pencatatan transaksi keuangan secara sistematis sehingga tidak mengetahui secara pasti kondisi keuangan usahanya, termasuk jumlah modal, laba, hutang, maupun piutang (Meilisa et al., 2021). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa meskipun terdapat keinginan untuk melakukan pencatatan keuangan, keterbatasan pengetahuan akuntansi masih menjadi hambatan utama (Windayani et al., 2018).

Kondisi tersebut juga terjadi pada pelaku UMKM yang tergabung dalam Forum UMKM Desa Bojong Kulur, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor. Desa Bojong Kulur merupakan salah satu desa dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi serta memiliki keberagaman latar belakang sosial ekonomi masyarakat. Berdasarkan data Forum UMKM Desa Bojong Kulur, terdapat sekitar 180 unit UMKM dengan berbagai jenis usaha seperti kuliner, kerajinan, budidaya ikan, jasa jahit, dan usaha ritel kecil. Meskipun jumlah UMKM cukup banyak, sebagian besar pelaku usaha masih menghadapi permasalahan dalam pengelolaan usaha, terutama dalam aspek pencatatan transaksi keuangan yang masih dilakukan secara sederhana, bahkan belum terdokumentasi dengan baik.

Hasil diskusi awal dengan Ketua Forum UMKM Desa Bojong Kulur menunjukkan bahwa berbagai pelatihan telah diberikan oleh pemerintah dan stakeholder terkait, seperti pelatihan digital marketing, pengemasan produk, serta

pelaporan keuangan. Namun demikian, hasil pelatihan tersebut belum sepenuhnya memberikan dampak berkelanjutan karena kurangnya pendampingan praktis yang mudah diterapkan dalam aktivitas usaha sehari-hari. Khususnya dalam pelatihan pelaporan keuangan, sebagian besar pelaku UMKM belum mampu menerapkan pencatatan secara konsisten karena metode yang diajarkan masih bersifat manual dan dianggap kurang praktis.

Berdasarkan kajian terhadap kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya, sebagian besar program pelatihan keuangan UMKM masih berfokus pada pemahaman konsep akuntansi dasar dan penyusunan laporan keuangan secara manual. Sementara itu, pemanfaatan teknologi digital berbasis aplikasi mobile yang praktis dan mudah digunakan oleh pelaku UMKM masih relatif terbatas. Hal ini menunjukkan adanya gap antara kebutuhan UMKM terhadap sistem pencatatan keuangan yang sederhana, praktis, dan berbasis teknologi dengan model pelatihan yang selama ini masih konvensional. Oleh karena itu, kebaruan (*novelty*) dalam kegiatan pengabdian ini terletak pada pendekatan pelatihan yang tidak hanya memberikan pemahaman konsep pencatatan keuangan, tetapi juga menekankan pada praktik penggunaan aplikasi pencatatan transaksi keuangan berbasis Android yang dapat digunakan secara langsung oleh pelaku UMKM dalam kegiatan usaha mereka.

Sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, tim dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan bekerja sama dengan Forum UMKM Desa Bojong Kulur menyelenggarakan pelatihan pencatatan transaksi keuangan berbasis aplikasi Android. Aplikasi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah SI APIK (Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan) yang dikembangkan oleh Bank Indonesia bekerja sama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Aplikasi ini dirancang khusus untuk membantu pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan secara sederhana, sistematis, dan sesuai dengan standar yang dapat digunakan sebagai dasar penilaian kelayakan usaha oleh lembaga keuangan (Jatipaningrum, 2021); (Mashuri & others, 2021); (Salim & Weli, 2021); (Yudiantara et al., 2021).

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan digital berbasis Android, meningkatkan kesadaran pentingnya pengelolaan keuangan usaha yang tertib, serta mendorong UMKM agar mampu menyusun laporan keuangan secara sederhana dan berkelanjutan. Adapun manfaat kegiatan ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam mengetahui kondisi keuangan

usaha secara lebih akurat, meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan usaha, serta membuka peluang akses pembiayaan dari lembaga keuangan. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan memberikan dampak jangka panjang berupa peningkatan kapasitas manajerial UMKM serta penguatan ekosistem UMKM berbasis digital di Desa Bojong Kulur.

2. METODE

Sasaran kegiatan ini adalah pelaku UMKM yang berada di bawah koordinasi Forum UMKM Desa Bojong Kulur yang berjumlah sekitar 180 unit usaha. Narasumber kegiatan terdiri dari dua orang dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi dan manajemen keuangan UMKM. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini juga melibatkan lima orang mahasiswa sebagai asisten pelatihan yang membantu dalam pendampingan teknis penggunaan aplikasi.

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa cara, yaitu: (1) observasi, yang dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi awal pengelolaan keuangan UMKM sebelum pelatihan; (2) wawancara, yang dilakukan dengan pengurus Forum UMKM untuk mengetahui kebutuhan dan permasalahan utama yang dihadapi pelaku UMKM; (3) dokumentasi, berupa data jumlah UMKM, jenis usaha, serta kegiatan pelatihan yang telah dilakukan sebelumnya; dan (4) kuesioner sederhana, yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: Pertama, tahap identifikasi kebutuhan (*need assessment*), yaitu tim pengabdian melakukan diskusi bersama Forum UMKM Desa Bojong Kulur untuk memetakan permasalahan utama yang dihadapi UMKM, khususnya dalam pengelolaan keuangan usaha. Kedua, tahap perencanaan program yaitu tim menyusun desain pelatihan, materi, modul praktik penggunaan aplikasi SI APIK, serta pembagian peran antara tim pengabdian dan mitra. Ketiga, tahap pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, yaitu pemberian materi tentang pentingnya pencatatan keuangan, praktik langsung penggunaan aplikasi SI APIK, serta pendampingan peserta dalam melakukan input transaksi usaha. Keempat, tahap evaluasi kegiatan yaitu melakukan penilaian terhadap pemahaman peserta dan kemampuan praktik penggunaan aplikasi melalui diskusi, umpan balik peserta, serta hasil latihan pencatatan transaksi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam kegiatan ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan membandingkan tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan berdasarkan hasil observasi, diskusi, dan kuesioner

evaluasi kegiatan. Analisis ini digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan berbasis aplikasi Android.

Melalui metode ini, diharapkan kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menghasilkan perubahan praktik pengelolaan keuangan UMKM yang lebih tertib, sistematis, dan berbasis digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diikuti oleh 71 pelaku UMKM Desa Bojong Kulur, Bogor, dan didampingi oleh 4 fasilitator mahasiswa FEB-UAJ pada hari Sabtu, 6 Agustus 2022, pukul 8.30–12.30 WIB bertempat di Balai Desa Bojong Kulur. Kegiatan dimulai dari perkenalan Tim PKM Unika Atma Jaya kepada para peserta oleh Bapak Syarief Darmoyo, diteruskan dengan sambutan dari Kepala Desa dan Koordinator UMKM Bojong Kulur, Pelatihan diawali dengan menyampaikan materi pengantar akuntansi dasar yaitu tentang persamaan akuntansi, Setelah selesai memaparkan konsep persamaan akuntansi, pelatihan dilanjutkan dengan memperkenalkan aplikasi SiApik mulai dari Instalasi, pengisian identitas awal, saldo awal, transaksi dan pelaporan keuangan menggunakan SiApik,

Setelah selesai penyampaian setiap materi, peserta mendapat kesempatan untuk bertanya. Ketika penyampaian materi telah selesai, selanjutnya panitia menyebarkan formulir kuesioner kepada seluruh peserta. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan yang dapat digunakan untuk mengukur variabel niat penggunaan aplikasi SiApik serta variabel-variabel anteseden dan konsekuensinya. Pengukuran variabel-variabel tersebut dilakukan dengan skala Likert 5 poin dari 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju). Selain itu, kuesioner juga berisi pertanyaan-pertanyaan tentang profil peserta dan tentang evaluasi terhadap fasilitator pelatihan. Ada pun pertanyaan-pertanyaan tentang evaluasi terhadap fasilitator pelatihan mencakup aspek penguasaan materi, cara penyajian/penyampaian materi, manfaat materi, interaksi dengan peserta, dan penggunaan alat bantu (media) oleh fasilitator. Setiap aspek ini diukur dengan skala Likert 5 poin, yaitu : 1 (buruk), 2 (kurang), 3 (cukup), 4 (baik), dan 5 (sangat baik). Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan statistik deskriptif berupa tabel distribusi frekuensi dan overall mean score. Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Profil Peserta Pelatihan (N=29)

Variabel	f	%
Jenis kelamin		
Laki-Laki	9	31,0

Perempuan	20	69,0
Usia		
21-30 thn	1	1,0
31-40 thn	6	6,1
41-50 thn	30	30,6
51-60 thn	56	57,1
Di atas 60	5	5,1
Pendidikan		
SMP	1	3,4
SMA	5	17,2
S1	21	72,4
S2	2	6,9
Jenis Usaha		
Fashion	2	6,9
Jasa	4	13,8
Kuliner	18	62,1
Manufaktur	3	10
Perdagangan	2	6,9
Buka Usaha		
< 2000	2	6,9
2000 - 2010	4	13,8
2011 - 2020	15	51,7
> 2020	8	27,6
Jumlah karyawan		
0 - 1	18	62,1
2 - 3	9	31,0
4 - 5	2	6,9
Omzet per bulan		
< 1juta	8	26,7
10 juta		
1 - rupiah	18	60
15 juta		
10 - rupiah	3	10
20 juta		
15 - rupiah	1	3,3



Gambar 1. Foto Kegiatan

Tabel 2. Hasil Analisis Overall Mean Score

Kelas Interval	Keterangan
1,00 - 1,80	Sangat tidak setuju
1,81 - 2,61	Tidak setuju
2,62 - 3,42	Netral
3,43 - 4,23	Setuju
4,24 - 5,00	Sangat setuju

Berdasarkan kriteria di atas, tampaknya peserta memiliki niat untuk menggunakan aplikasi SiApik (M=3,95). Selain itu, mereka juga berniat untuk terus menggunakan aplikasi SiApik (M=4,02). Jika ditanya kenapa mereka berminat untuk menggunakan aplikasi SiApik? Kemungkinan mereka merasa aplikasi SiApik memiliki banyak manfaat bagi bisnis mereka, seperti SiApik membantu memenangkan persaingan mereka dengan para pesaingnya (M=4,10). Selain itu, mereka juga merasa bahwa SiApik dapat memberi keunggulan kompetitif kepada bisnis mereka (M=3,49), secara kelembagaan mereka merasa sudah siap untuk mengaplikasikan aplikasi SiApik dalam bisnis mereka (M=3,85), dan SiApik dipercaya

dapat meningkatkan kinerja bisnis mereka (M=4,09). Temuan lain dari hasil penyebaran kuesioner ini menunjukkan bahwa orang-orang penting di sekitar mereka tampak bisa menjadi salah satu alasan mengapa mereka berniat menggunakan aplikasi SiApik (M=3,61). Begitu juga, berbagai fasilitas penunjang yang memungkinkan mereka menggunakan SiApik, seperti memiliki perangkat yang diperlukan untuk menggunakan Aplikasi SiApik (M=3,90), dan keyakinan bahwa SiApik dapat meningkatkan efisiensi bisnis mereka tampak menjadi alasan niat penggunaan aplikasi SiApik (M=4,06).

Tabel 3. Hasil Analisis Overall Mean Score

Variabel	Mean	Kesimpulan
Behavioral intention		
• Saya berniat menggunakan Aplikasi SIAPIK untuk seterusnya	4,00	Setuju
• Saya akan selalu menggunakan Aplikasi SIAPIK untuk pencatatan transaksi bisnis saya	3,86	Setuju
• Saya berencana menggunakan Aplikasi SIAPIK secara teratur	4,00	Setuju
<i>Overall Mean Score</i>	3,95	Setuju
Continuance intention		
• Saya berniat untuk lanjut menggunakan Aplikasi SIAPIK	4,03	Setuju
• Terus menggunakan Aplikasi SIAPIK adalah ide yang bagus	4,24	Setuju
• Saya akan lanjut menggunakan Aplikasi SIAPIK dan tidak kembali ke pencatatan manual	3,79	Setuju
• Saya terbuka untuk Aplikasi SIAPIK karena lebih baik dari sistem pencatatan sebelum ini	4,00	Setuju
<i>Overall Mean Score</i>	4,02	Setuju
Perceived strategic benefits		
• Penggunaan Aplikasi SIAPIK membantu bisnis saya dalam bersaing	4,07	Setuju
• Penggunaan Aplikasi SIAPIK membantu menyediakan layanan pelanggan yang efektif	4,03	Setuju
• Penggunaan Aplikasi SIAPIK sejalan dengan tren bisnis saat ini	4,21	Setuju
<i>Overall Mean Score</i>	4,10	Setuju
Competitive advantage		
• Pesaing saya juga menggunakan Aplikasi SIAPIK	3,38	Setuju
• Bisnis saya akan tertinggal bila tidak menggunakan Aplikasi SIAPIK	3,83	Setuju
• Pelanggan saya akan beralih ke pesaing bila kami tidak menggunakan Aplikasi SIAPIK	3,28	Setuju

<i>Overall Mean Score</i>	3,49	Setuju
Organizational readiness		
• Secara finansial saya siap menggunakan Aplikasi SIAPIK	3,79	Setuju
• Saya memiliki sumber daya teknologi (perangkat Handphone/Android) yang cukup untuk menggunakan Aplikasi SIAPIK	4,03	Setuju
• Saya memiliki pengetahuan yang memadai untuk menggunakan Aplikasi SIAPIK	3,72	Setuju
<i>Overall Mean Score</i>	3,85	Setuju
Performance expectancy		
• Aplikasi SIAPIK berguna bagi pencatatan transaksi bisnis Saya	4,07	Setuju
• Menggunakan Aplikasi SIAPIK dapat mempercepat proses pencatatan transaksi bisnis Saya	4,07	Setuju
• Menggunakan Aplikasi SIAPIK dapat menghemat waktu saya karena sistem bekerja secara otomatis	4,14	Setuju
<i>Overall Mean Score</i>	4,09	Setuju
Social influence		
• Orang-orang penting (pelanggan/pemasok/bank/lembaga keuangan) disekitar saya mengharapakan saya menggunakan Aplikasi SIAPIK	3,76	Setuju
• Orang-orang yang menjadi panutan terhadap perilaku saya, menyarankan untuk menggunakan Aplikasi SIAPIK	3,52	Setuju
• Orang-orang sekeliling saya berpendapat bahwa akan bermanfaat bila saya menggunakan Aplikasi SIAPIK	3,55	Setuju
<i>Overall Mean Score</i>	3,61	Setuju
Facilitating conditions		
• Saya memiliki perangkat yang diperlukan untuk menggunakan Aplikasi SIAPIK	4,03	Setuju
• Saya memiliki pengetahuan yang cukup untuk menggunakan Aplikasi SIAPIK	3,83	Setuju
• informasi tentang cara menggunakan Aplikasi SIAPIK mudah ditemukan	3,83	Setuju
<i>Overall Mean Score</i>	3,90	Setuju
Effort expectancy		
• Belajar menggunakan Aplikasi SIAPIK akan mudah bagi saya	3,86	Setuju
• Saya berharap akan mudah bagi saya untuk menjadi terampil dalam menggunakan Aplikasi SIAPIK	4,03	Setuju
• Saya berharap Aplikasi SIAPIK mudah digunakan	4,28	Sangat setuju
<i>Overall Mean Score</i>	4,06	Setuju

Selain mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang niat penggunaan SiApik, dalam kuesioner panitia juga mengajukan pertanyaan tentang kesediaan peserta untuk mengikuti kegiatan selanjutnya berupa pendampingan untuk literasi pelaporan keuangan dan keberlanjutan penggunaan. Hasilnya, dari 29 orang, sebanyak 22 peserta bersedia dan 7 orang tidak bersedia. Hal ini mengimplikasikan bahwa peserta telah memperoleh pemahaman yang memadai sehingga mereka tertarik untuk menggunakan aplikasi SiApik. Dengan kata lain, pelatihan ini memberikan dampak yang positif bagi peserta.

Untuk memperoleh gambaran bagaimana pelatihan dapat berdampak positif bagi peserta, penulis merasa perlu memaparkan hasil evaluasi terhadap penampilan fasilitator. Berikut ini kriteria yang penulis gunakan untuk menilai seberapa baik penampilan fasilitator:

Tabel 4. Kriteria Penampilan

Kelas Interval	Keterangan
1,00 - 1,80	Buruk
1,81 - 2,61	Kurang
2,62 - 3,42	Cukup
3,43 - 4,23	Baik
4,24 - 5,00	Sangat baik

Berdasarkan kriteria ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan dinilai baik oleh peserta ($M=3,87$). Artinya, fasilitator dianggap menguasai materi ($M=3,50$), cara penyajian materinya jelas ($M=3,42$), interaktif ($M=3,58$), media yang digunakan dalam menyampaikan materi membantu peserta memahami materi ($M=3,68$), dan materi pelatihan bermanfaat bagi peserta ($M=3,89$), sebagaimana yang dapat diamati pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Evaluasi

Variabel	Mean	Kesimpulan
Kualitas Fasilitator		
• Penguasaan materi	3,50	Baik
• Cara penyajian/penyampaian materi	3,42	Baik
• Manfaat materi	3,89	Baik
• Interaksi dengan peserta	3,58	Baik
• Penggunaan alat bantu (media)	3,68	Baik
<i>Overall Mean Score</i>	3,87	Baik

Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa dampak positif pelatihan bagi peserta tidak terlepas dari kualitas fasilitatornya.

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan penggunaan aplikasi SIAPIK memberikan dampak positif terhadap niat pelaku UMKM dalam menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital. Hal ini terlihat dari nilai *behavioral intention* sebesar 3,95 dan *continuance intention* sebesar 4,02 yang berada pada kategori setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan penerimaan teknologi oleh pelaku UMKM. Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Fred Davis yang menyatakan bahwa niat penggunaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Hal ini juga didukung oleh teori UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) dari Venkatesh Viswanath yang menjelaskan bahwa faktor *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions* berpengaruh terhadap niat penggunaan teknologi.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *performance expectancy* memiliki nilai mean sebesar 4,09 yang mengindikasikan bahwa peserta merasa aplikasi SIAPIK mampu meningkatkan efektivitas pencatatan transaksi dan efisiensi usaha. Hal ini sesuai dengan konsep *perceived usefulness* dalam TAM yang menjelaskan bahwa seseorang akan menggunakan teknologi apabila teknologi tersebut diyakini dapat meningkatkan kinerja pekerjaan. Selain itu, nilai *effort expectancy* sebesar 4,06 juga menunjukkan bahwa peserta merasa aplikasi SIAPIK mudah digunakan. Kondisi ini memperkuat teori bahwa kemudahan penggunaan teknologi menjadi faktor penting dalam mendorong adopsi teknologi oleh pengguna baru.

Selain faktor manfaat dan kemudahan, faktor lingkungan sosial (*social influence*) juga menunjukkan nilai yang cukup tinggi (M=3,61). Hal ini menunjukkan bahwa dorongan dari lingkungan seperti pelanggan, rekan usaha, maupun lembaga keuangan turut memengaruhi minat pelaku UMKM dalam menggunakan aplikasi SIAPIK. Temuan ini sejalan dengan teori UTAUT yang menyatakan bahwa pengaruh sosial dapat memperkuat keputusan individu dalam mengadopsi teknologi, terutama pada komunitas usaha kecil yang memiliki karakteristik kolektif dan berbasis jaringan sosial.

Dari aspek kesiapan organisasi (*organizational readiness*), nilai mean sebesar 3,85

menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM telah memiliki perangkat dan kemampuan dasar untuk menggunakan aplikasi SIAPIK. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan teknologi menjadi faktor pendukung keberhasilan implementasi digitalisasi UMKM. Menurut teori adopsi inovasi yang dikemukakan oleh Everett Rogers dalam *Diffusion of Innovations*, kesiapan sumber daya dan kompatibilitas teknologi dengan kebutuhan pengguna menjadi faktor penting dalam mempercepat adopsi inovasi.

Selain itu, hasil evaluasi fasilitator yang memperoleh nilai 3,87 (kategori baik) menunjukkan bahwa keberhasilan pelatihan juga dipengaruhi oleh kualitas penyampaian materi, interaksi, serta metode pendampingan yang digunakan. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran orang dewasa (*andragogy*) dari Malcolm Knowles yang menyatakan bahwa pembelajaran efektif bagi orang dewasa harus bersifat praktis, relevan dengan kebutuhan peserta, dan berbasis pengalaman langsung. Dengan demikian, metode pelatihan yang mengombinasikan penjelasan konsep dan praktik langsung penggunaan aplikasi SIAPIK terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan pencatatan keuangan berbasis aplikasi Android tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga mendorong perubahan sikap terhadap pentingnya digitalisasi pengelolaan keuangan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik (*hands-on training*) dan pendampingan merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan adopsi teknologi keuangan pada UMKM.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan pencatatan transaksi keuangan berbasis aplikasi Android SIAPIK mampu meningkatkan kesadaran dan niat pelaku UMKM Desa Bojong Kulur dalam melakukan pencatatan keuangan usaha secara digital. Hal ini terlihat dari adanya minat peserta untuk menggunakan aplikasi SIAPIK karena dinilai memberikan manfaat dalam meningkatkan efisiensi pencatatan transaksi, memperkuat daya saing usaha, serta membantu pelaku UMKM dalam memahami kondisi keuangan usahanya secara lebih sistematis. Selain itu, kesiapan peserta dari aspek perangkat teknologi, dukungan lingkungan sosial, serta persepsi kemudahan penggunaan aplikasi turut memperkuat niat adopsi aplikasi tersebut. Antusiasme peserta untuk mengikuti program pendampingan lanjutan juga menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi keuangan digital UMKM.

Implikasi dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis

praktik dan pendampingan berkelanjutan merupakan strategi yang efektif dalam mendorong adopsi teknologi keuangan pada UMKM. Namun demikian, terdapat beberapa hal yang perlu menjadi perhatian dalam pelaksanaan kegiatan selanjutnya, seperti perlunya pembatasan jumlah peserta agar pelatihan lebih efektif, seleksi peserta berdasarkan motivasi belajar, serta perlunya program pendampingan lanjutan agar peserta tidak hanya mengenal aplikasi tetapi juga mampu menggunakannya secara optimal dalam kegiatan usaha. Dengan demikian, program pengabdian selanjutnya diharapkan dapat difokuskan pada pendampingan intensif dan monitoring penggunaan aplikasi agar keberlanjutan implementasi pencatatan keuangan digital pada UMKM dapat terjaga.

REFERENSI

- Arbani, M. (2022). Hukum Usaha Kecil dan Menengah dan Dasar Perjanjian Hukum. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(2), 470–486. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i2.396>
- Giyatmi, G., Widiati, E., & Levyda, L. (2022). Optimasi E-Commerce dan Kualitas Kuliner untuk Mendukung Wisata Kuliner di Provinsi Bangka Belitung. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 83–90. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v5i1.1819>
- Jatipaningrum, M. T. (2021). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Berbasis Aplikasi UMKM di Purwosari, Wonogiri. *Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Mashuri, M., & others. (2021). Peningkatan Kualitas Penyusunan Laporan Keuangan Manual Menjadi Digitalisasi Akuntansi Sederhana pada Pelaku UMKM di Kabupaten Serang. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(1), 92–101.
- Meilisa, R., Nopiandri, N., & Rosalinda, A. (2021). Penerapan Aplikasi Digital dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Desa Tamiang. *Batara Wisnu: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 127–135. <http://batarawisnu.gapenas-publisher.org/index.php/home/article/view/9>
- Pratiwi, T. S., Rugayah, S., & Praptasari, M. (2024). Manajemen Strategi Inovasi Produk dalam Mendukung Pertumbuhan UMKM: Observasi pada Usaha “3S Teh Cem.” *Tamilis Synex: Multidimensional Collaboration*, 2(01), 446–452.
- Putra, S. H. (2020). Pengembangan UMKM, Pariwisata dan New Normal. *Merdeka Kreatif Di Era Pandemi Covid-19: Suatu Pengantar*, 1(1).
- Salim, B. S., & Weli, W. (2021). *Aplikasi SIAPIK oleh Pelaku UMKM di Daerah*. <https://lib.atmajaya.ac.id/default.aspx?tabID=61&src=k&id=240324>
- Shaid, N. J., & Idris, M. (2022). Pengertian UMKM, Kriteria, Ciri dan Contohnya. Retrieved from Kompas: <https://Money.Kompas.Com/Read/2022/01/19/051518426/Pengertianumkm-Kriteria-Ciri-Dan-Contohnya>.
- Sumantri, B. A., & Permana, E. P. (2016). *Manajemen Koperasi dan UMKM*. 1–23.
- Sutrisno, E. (2021). Strategi pemulihan ekonomi pascapandemi melalui sektor UMKM dan pariwisata. *Journal Lemhannas RI*, 9(1), 167–185.

- Syaifuddin, S., & Rusdian, S. (2024). Pendampingan Pelaku Usaha Warung Desa Girimukti, Kecamatan Cibatu, Kabupaten Garut, Dalam Melakukan Pemasaran Melalui Media Spanduk. *Jurnal Masyarakat Berdikari Dan Berkarya (Mardika)*, 2(1), 46–50. <https://doi.org/10.55377/mardika.v2i1.9773>
- Windayani, L. P., Herawati, N. T., & Sulindawati, L. G. E. (2018). Android LAMIKRO untuk Membantu Usaha Mikro Menyusun Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM (Studi pada Toko Bali Bagus). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMAT)*, 9(3), 52–60.
- Yudantara, I. G. A. P., Putra, P. Y. P., & Diputra, I. B. R. P. (2021). Pelatihan dan Pendampingan SIAPIK untuk UMKM Penjual Telur di Banjar Bolangan, Desa Bahbahan, Penebel, Tabanan. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 1935–1943.
- Zahra, S. (2022). *Definisi, Kriteria dan Konsep UMKM*.